

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan warga negara Indonesia karena bahasa Indonesia adalah alat komunikasi nasional yang menjadi identitas negara Indonesia sehingga sesama warga negara Indonesia mampu berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan pikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pendidikan, bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib bagi semua jenjang pendidikan. Tujuan utama mata pelajaran bahasa Indonesia wajib ada di semua jenjang pendidikan khususnya jenjang SD adalah membentuk sumber daya manusia negara Indonesia mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun lisan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, serta melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negara yang mampu mempersatukan warga negara Indonesia yang beragam. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya untuk penyerapan cara berkomunikasi akan tetapi juga membentuk sikap, pemahaman, dan karakter siswa terhadap lingkungan sekitar. Dalam berbahasa terdiri dari beberapa keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam praktiknya keterampilan-keterampilan tersebut tidak bisa berdiri sendiri namun berdiri saling berkaitan, saling berdampak dan berdiri saling berdampingan. Semua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan, termasuk keterampilan membaca dimana dengan membaca keterampilan

membaca dimana dengan membaca keterampilan orang dalam berbicara dan menulis akan lebih luas dan mahir. Selain itu dengan keterampilan membaca seseorang mampu memahami sebuah tulisan yang berisi pengumuman, petunjuk, tujuan, jalan, dan lain-lainnya. Apabila pada saat ini ada beberapa orang yang berusia produktif tetapi tidak mampu membaca atau buta huruf, maka orang tersebut akan sulit memenuhi kebutuhannya dalam segala hal (Kristiantari Rini, dkk 2019). Menurut Kristiantari, dkk. (2022), membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami dan menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis atau bahasa. Membaca adalah sebuah proses untuk membunyikan lambang dari sebuah bahasa tulisan (Eko Widiyanto dan Subyantoro, 2015). Membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan sebuah informasi dari sebuah karya tulisan baik dilakukan dengan bersuara ataupun tidak. Keterampilan membaca diperoleh dari sebuah proses yang artinya didapatkan secara bertahap bukan secara instant. Semakin sering membaca dilakukan maka semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkan dan semakin luas pula wawasan yang akan dimiliki (Kristiantari Rini, dkk 2018). Untuk memahami informasi, pemahaman bacaan membutuhkan berbagai teknik mental dan taktik membaca (Redan Basilius, dkk, 2024). Dalam proses belajar diperlukan suasana belajar yang mampu merangsang peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang mampu tercapai.

Salah satu yang menciptakan suasana belajar yang mampu merangsang peserta didik yaitu interaksi antar siswa, guru, dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Junaidi, (2019) Media pembelajaran merupakan

suatu alat yang membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga materi ajar diserap dengan baik dan mudah oleh peserta didik menurut. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan ataupun menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi ajar. Guru harus memiliki kemampuan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini (Redan Basilius, dkk, 2023). Menurut Hilda Hadian, dkk, (2018) menyatakan bahwa usia yang cukup bagus untuk anak memulai membaca adalah anak berusia 5 tahun keatas. Menurut Hilda Hadian, dkk, (2018) membaca adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki manusia untuk menunjang kehidupannya. Menurut Junaidi, (2019) menyatakan, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Semakin menarik media pembelajaran maka semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru bisa memanfaatkan media pembelajaran untuk menyalurkan materi ajar kepada siswa atau sebagai sarana untuk melatih keterampilan membaca siswa. Diharapkan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik untuk penyerapan materi ataupun sebuah informasi.

Faktanya dilapangan masih banyak siswa yang masih kurang lancar membaca hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 dengan Kadek Hery Okta Rivaldi selaku wali kelas II SD Negeri 3 Pejeng Kangin terdapat permasalahan. Jumlah siswa kelas II sebanyak 13 siswa. Dimana terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi pada siswa kelas II di SD

Negeri 3 Pejeng Kangin yaitu keterampilan membaca siswa masih kurang, ada 5 siswa yang masih mengeja dan ada 5 siswa yang keterampilan membacanya masih kurang ketika dihadapkan dengan beberapa kalimat dan ada 3 siswa yang sudah lancar membaca. Permasalahan ini tentu saja akan menghambat proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia. Permasalahan kedua siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran, dan siswa kurang memiliki motivasi belajar. Karena terbatasnya media pembelajaran sehingga membuat guru jarang menggunakan guru media pembelajaran, terkadang guru menggunakan video yang ada di youtube sebagai sumber belajar khususnya ketika meminta siswa untuk membaca guru lebih banyak menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap siswa di dalam kehidupan dan menunjang masa depan. Dengan keterampilan membaca tersebut dapat membantu siswa dalam memahami sebuah teks yang berisikan informasi-informasi penting untuk keberlangsungan hidup. Kurangnya keterampilan membaca siswa membuat siswa mengalami keterlambatan dalam memahami sebuah informasi yang berupa teks. Menurut Hilda Hadian, dkk, (2018) membaca pemula terjadi atau berlangsung hanya selama 2 tahun yakni terjadi pada kelas 1 dan 2. Keterampilan membaca yang diperoleh di kelas rendah adalah keterampilan membaca tahap awal, yang dimana keterampilan membaca tahap awal ini sangat membutuhkan perhatian penuh guru sebab keterampilan membaca awal sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjutan.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang dipaparkan diatas maka diadakannya pengembangan modifikasi lagu anak-anak berbasis video pembelajaran

guna meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD. Video adalah sebuah media yang berisikan audio atau suara dan gambar atau animasi serta teks. Video pembelajaran merupakan sebuah media yang terdiri dari komponen audio, gambar, animasi, dan teks yang di manfaatkan oleh seorang guru dengan tujuan mempermudah dalam menyalurkan materi kepada siswa pada proses pembelajaran. Anak usia sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah pada umumnya senang pada lagu anak-anak dan tinggi akan rasa ingin tahu serta senang akan hal yang mereka lihat. Melalui sebuah lagu, siswa dapat belajar mengucapkan beberapa kata atau kalimat dari sebuah lirik tersebut. Bernyanyi dimulai dari mendengarkan ataupun membaca ketika lagu yang sedang diputar dirasa menarik maka anak-anak akan mulai menghafal lirik lagu tersebut dengan cara membaca ataupun mendengarkan. Melalui bernyanyi daya ingat siswa juga akan terlatih. Lagu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, informasi ataupun materi. Lagu anak-anak memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak karena memiliki sifat yang mengandung pesan yang baik sesuai dengan level perkembangan anak serta bersifat menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas II SD, maka dikembangkan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak yang diiringi music dan berisikan materi serta beberapa soal. Dengan demikian peneliti menggagas sebuah penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Modifikasi Lagu Anak-Anak Untuk

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan membaca siswa
- 2) siswa masih membutuhkan latihan membaca yang lebih intens
- 3) media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kurang bervariasi
- 4) guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengembangkan media ajar dan mendampingi siswa di dalam kelas.
- 5) Belum dikembangkannya lagu anak-anak berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan adanya beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin?
- 2) Bagaimanakah kelayakan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin?
- 3) Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin?

1.5 Tujuan Pengembangan

- 1) Untuk mengetahui rancang video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Pejeng Kangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian pengembangan ini diharapkan bisa menambah wawasan serta kontribusi pemikiran yang positif terkait dengan pengembangan Video Pembelajaran Modifikasi Lagu Anak-anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1) Bagi Siswa

Penelitian pengembangan modifikasi lagu anak-anak bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas II SD Negeri 3 Pejeng Kangin serta diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2) Bagi Guru

Pengembangan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas II SD Negeri 3 Pejeng Kangin diharapkan dapat membantu guru dalam melatih keterampilan membaca siswa.

3) Bagi Sekolah

Pengembangan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi dalam menunjang proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti lain untuk mengembangkan video pembelajaran dengan lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik pengguna media yang dituju. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian lain yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD. Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Produk hasil penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas II SD.
- 2) Produk hasil penelitian dirancang dengan bentuk video pembelajaran yang didalamnya terdapat materi pelajaran, lirik lagu dari modifikasi lagu anak-anak, background, animasi kartun,.
- 3) Video pembelajaran ini memadukan komponen multimedia dalam pengembangan seperti: teks, audio, gambar, dan animasi.
- 4) Produk video pembelajaran tersebut dapat dijalankan menggunakan komputer, laptop, dan smartphone serta dengan bantuan proyektor dan LCD di kelas, sehingga mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- 5) Video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak dikembangkan dengan

menggunakan program, yakni Canva, Capcut.

- 6) Produk video pembelajaran tersebut dirancang sebagai media pembelajaran yang efektif dan praktis sehingga guru dan siswa dapat mengakses Video pembelajaran ini kapan saja dan dimana saja.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan produk yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Pentingnya penelitian pengembangan ini dilakukan agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan meningkatkan keterampilan membaca, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karaktersitik siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan maksimal. Video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak ini penting dikembangkan dengan harapan para siswa kelas II SD bisa terbantu dengan adanya suatu media yang dapat digunakan untuk belajar membaca ataupun meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga dengan keterampilan membaca yang memumpuni siswa akan semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran kedepannya. Dengan menggunakan video pembelajaran tersebut, siswa lebih mudah dalam belajar membaca karena tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga berisi audio serta lagu tersebut masih dekat dengan lingkungan kehidupan siswa kelas II.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak pada asumsi dan keterbatasan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan ini didasari pada beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan yaitu video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas II. Pengembangan video pembelajaran II dapat mengatasi keterbatasan guru dalam mengajar siswa dalam kegiatan membaca sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.
- 2) Media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan semangat, minat belajar, keterampilan membaca siswa kelas II. Selain itu media yang dikembangkan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar dan mudah digunakan oleh guru dan siswa.
- 3) Media pembelajaran berbentuk video pembelajaran ini dapat di gunakan untuk siswa kelas rendah dengan syarat karakteristik siswa yang sama dengan karakteristik siswa dari latar belakang pencetus media ini.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas II, serta analisis kebutuhan dan karakter siswa kelas II. Hal ini menyebabkan produk pengembangan video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak ini memiliki keterbatasan dan hanya dipergunakan untuk siswa kelas II namun masih bisa digunakan untuk siswa kelas rendah apabila karakteristik siswa tersebut sama meningkatkan keterampilan membaca.
- 2) Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk yang berupa video pembelajaran modifikasi lagu anak-anak yang hanya dapat digunakan melalui media digital atau dengan bantuan media elektronik.
- 3) Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap definisi atau istilah serta kata-kata yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, maka diperlukan untuk mendefinisikan definisi-definisi yang digunakan pada penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menciptakan atau memodifikasi sebuah produk menjadi lebih baik dari produk sebelumnya melalui beberapa tahapan yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
- 2) Video pembelajaran merupakan sebuah media yang terdiri dari komponen audio, gambar, animasi, dan teks yang dimanfaatkan oleh seorang guru dengan tujuan mempermudah dalam menyalurkan materi kepada siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Modifikasi, Pengertian modifikasi menurut Bahagia (2010:13), bahwa: Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian- penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian). Modifikasi merupakan usaha untuk memunculkan perubahan atau menciptakan suatu perubahan.
- 4) Lagu anak-anak adalah sebuah musik atau lagu yang bersifat mendidik dan mengandung pesan yang baik sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui lirik lagu, lagu anak-anak dominan dikemas dengan nada ataupun ritme yang menyenangkan.
- 5) Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia. Dengan bahasa Indonesia warga negara mampu berkomunikasi atau mengungkapkan perasaan, saran, atau informasi

lainnya dengan baik ditengah perbedaan bahasa daerah yang dimiliki oleh masing-masing warga negara Indonesia.

- 6) Model ADDIE adalah salah satu model desain pengembangan atau pengembangan produk pembelajaran yang sistematis. Model ini terdiri dari 5 tahapan yaitu (1) analisis (analyze), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (development), (4) implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (evaluation).

